

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing* yang terjadi pada perusahaan di Indonesia. Adapun faktor-faktor tersebut terdiri dari *dividend policy*, *bonus plan*, dan nilai perusahaan. Peneliti memilih faktor-faktor ini karena berkaitan erat dengan motivasi manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Subramanyam (2020:118) menyatakan bahwa motivasi manajer dalam mengelola laba yaitu kompensasi atau bonus manajer, meningkatkan harga saham dan insentif lainnya. Beidleman (1973) juga berasumsi bahwa laba yang stabil merupakan penunjang bagi tingkat dividen yang tinggi dan menurunkan risiko perusahaan. Di samping itu, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Peneliti memilih data perusahaan tahun 2017-2021 karena tahun 2017-2019 merupakan kondisi sebelum terjadinya pandemi dan pada tahun 2020-2021 terdapat fenomena pandemi yang berpotensi terjadinya praktik *income smoothing*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang menganalisis data berupa angka secara komprehensif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Sementara, metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kausal. Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen antara lain *dividend policy*, *bonus plan*, nilai perusahaan terhadap variabel dependen yaitu praktik *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2013)

bahwa metode asosiatif kausal merupakan rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian, adapun variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

##### 1) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

##### a. *Dividend Policy*

*Dividend Policy* merupakan keputusan manajemen apakah laba yang dihasilkan perusahaan perlu dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen erat kaitannya dengan *dividend payout ratio* (DPR) karena menunjukkan besaran laba yang akan dibagikan sebagai dividen (Arif, 2014). DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan:

DPS = *Dividend Per Share* (dividen/jumlah saham beredar)

EPS = *Earnings Per Share* (laba bersih/jumlah saham beredar)

##### b. *Bonus Plan*

*Bonus Plan* merupakan bentuk apresiasi kepada pihak manajemen yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan pencapaian target yang telah ditentukan (Ningrum et al., 2021). *Bonus plan* dirumuskan sebagai berikut:

$$Bonus\ Plan = Ln.Remunerasi$$

Keterangan:

$\ln$  = Logaritma Natural (bilangan real positif)

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan harga saham dan dapat mempengaruhi pandangan investor (Megarani et al., 2019). Penelitian ini menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Pandangan investor mengenai perusahaan cenderung dihubungkan dengan kinerja keuangan yang dilihat melalui perbandingan harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan (Susanto & Wilfridus, 2021). Oleh karena itu rasio PBV dipilih sebagai proksi karena dinilai cocok dan ideal untuk menghitung nilai perusahaan. Rasio PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai Buku per lembar saham dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{jumlah ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah praktik *income smoothing* yang diukur menggunakan skala nominal. Subramanyam, (2020:118) menjelaskan *income smoothing* adalah salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan manajer dengan cara menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasi laba. Penelitian ini menggunakan indeks Eckel (1981) untuk mengukur *income smoothing*. Berdasarkan indeks Eckel, perusahaan dikategorikan sebagai *income smoother* dan *non-income smoother* jika sesuai dengan kriteria berikut:

Mila Safira, 2023

**PENGARUH DIVIDEND POLICY, BONUS PLAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika  $CV \Delta I < CV \Delta S$  atau Indeks Eckel  $< 1$ , maka perusahaan dinyatakan melakukan praktik *income smoothing*.
- b. Jika  $CV \Delta I > CV \Delta S$  atau Indeks Eckel  $> 1$ , maka perusahaan dinyatakan tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Selanjutnya, perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* diberi skor = 1 dan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* diberi skor = 0. Perhitungan indeks eckel yaitu sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = |CV\Delta I : CV\Delta S|$$

di mana:

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta i - \bar{\Delta I})^2}{n-1}} : \bar{\Delta I} \quad \text{dan} \quad CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta s - \bar{\Delta S})^2}{n-1}} : \bar{\Delta S}$$

Keterangan:

- CV = Koefisien variasi  
 $\Delta i$  = Perubahan laba setelah pajak (*income*)  
 $\Delta s$  = Perubahan Penjualan (*sales*)  
 $\bar{\Delta I}$  = Rata-rata perubahan laba setelah pajak (*income*)  
 $\bar{\Delta S}$  = Rata-rata perubahan penjualan (*sales*)  
n = Banyaknya tahun yang diamati

Dasar pertimbangan dalam penggunaan indeks eckel untuk menentukan kelompok perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* maupun tidak yaitu Indeks Eckel telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu baik di dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh (Akbari et al., 2019; A. N. Anwar & Chandra, 2017; Bala et al., 2022; Megarani et al., 2019; Oktoriza, 2018; Safira, 2022; Salih et al., 2020; Saputra & Agustin, 2022; Saputri et al., 2017). Di samping itu, indeks eckel memiliki kelebihan diantaranya (Ashari et al., 1994): 1) bersifat objektif sesuai dengan statistik karena terdapat pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan tidak, 2) mengidentifikasi pola dari perilaku *income smoothing* selama jangka

waktu tertentu dan menghitung *income smoothing* dengan menjumlahkan beberapa variabel *income smoothing* yang potensial, 3) mengukur terjadinya praktik *income smoothing* tanpa memaksakan prediksi pendapatan, model laba yang diharapkan, pengujian biaya, maupun pertimbangan yang bersifat subjektif. Oleh karena itu indeks eckel dipilih karena lebih tepat untuk mengukur praktik *income smoothing*.

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan untuk menghitung indeks Eckel yaitu sebagai berikut.

- 1) Menghitung perubahan rata-rata laba bersih ( $\Delta I$ ) dan perubahan rata-rata penjualan ( $\Delta S$ )
- 2) Menghitung standar deviasi dari penjualan dan standar deviasi dari laba bersih
- 3) Menghitung *Coefficient of Variations* penjualan ( $CV \Delta S$ ) dan *Coefficient of Variations* laba bersih ( $CV \Delta I$ ) perusahaan. perhitungan ini dilakukan dengan cara membagi standar deviasi penjualan dan laba bersih dengan perubahan rata-rata penjualan dan laba bersih
- 4) Menghitung Indeks Eckels dengan cara membagi  $CV \Delta I$  dengan  $CV \Delta S$  sehingga diperoleh hasil perhitungan indeks. Dari hasil tersebut, perusahaan dikelompokkan ke dalam perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing*.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel yang menjelaskan konsep, jenis variabel, indikator, serta skala variabel yang dituangkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen: <i>Dividend Policy</i> ( $X_1$ )	<i>Dividend Policy</i> merupakan keputusan manajemen apakah laba yang dihasilkan perusahaan perlu dibagikan	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). $DPR = \frac{DPS}{EPS}$ ket:	Rasio

Mila Safira, 2023

**PENGARUH DIVIDEND POLICY, BONUS PLAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen berkaitan erat dengan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) karena menunjukkan besaran laba yang akan dibagikan sebagai dividen (Arif, 2014)	DPS = <i>Dividend Per Share</i> EPS = <i>Earning Per Share</i>	
<i>Bonus Plan</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Bonus Plan</i> merupakan bentuk apresiasi kepada pihak manajemen yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan pencapaian target yang telah ditentukan (Ningrum et al., 2021)	Logaritma natural dari remunerasi	Rasio
Nilai Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan harga saham dan dapat mempengaruhi pandangan investor (Megarani et al., 2019)	<i>Price to Book Value</i> (PBV). PBV = harga pasar per lembar saham/nilai buku per lembar saham	Rasio
Variabel Dependen: <i>Income Smoothing</i> (Y)	<i>Income smoothing</i> merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan manajer dengan cara menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasi laba (Subramanyam, 2020:118)	Variabel <i>Dummy</i> . Menggunakan Indeks <i>Eckel</i> (1981) yang diukur dengan: $\left  \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \right $ Jika perusahaan melakukan praktik <i>income smoothing</i>	Nominal

		diberi skor = 1, dan 0 jika sebaliknya.	
--	--	--	--

Sumber: data diolah, 2023

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di subsektor makanan & minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Berdasarkan data yang terdapat di situs web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat 72 perusahaan makanan & minuman pada tahun 2017-2021.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian yang diambil dari banyaknya populasi di mana memiliki karakteristik tertentu dan bersifat representatif (Sugiyono, 2013:81). Untuk memenuhi aspek representatif, maka dibutuhkan teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan konsisten terdaftar di BEI selama periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk penelitian.

Karakteristik sampel dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021	72

Mila Safira, 2023

**PENGARUH DIVIDEND POLICY, BONUS PLAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak secara konsisten terdaftar di BEI tahun 2017-2021	(25)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021	(18)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	(2)
5	Perusahaan makanan dan minuman tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama tahun 2017-2021	(9)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		18
Periode pengamatan (2017-2021)		5
Total observasi dalam penelitian		90

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, didapatkan sejumlah 90 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel tersebut yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Mila Safira, 2023

*PENGARUH DIVIDEND POLICY, BONUS PLAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
----	------	-------------------------

Sumber: data diolah, 2023

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2013), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau orang lain. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 yang diperoleh melalui situs web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Data-data yang dibutuhkan guna penelitian ini diantaranya data mengenai kebijakan dividen, remunerasi, harga pasar saham, nilai buku perusahaan, laba bersih, dan pendapatan atau penjualan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yang menentukan kualitas data hasil penelitian. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan penelitian yaitu menggunakan studi dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menganalisis data sekunder pada laporan tahunan perusahaan berupa informasi keuangan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan lingkup penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2021:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu data yang diteliti melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Mengacu pada penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberi gambaran mengenai

variabel-variabel yang diteliti yaitu *dividend policy*, *bonus plan*, dan nilai perusahaan.

### 3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2021:349), metode regresi logistik merupakan uji statistik untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independennya. Analisis regresi logistik tidak membutuhkan asumsi normalitas pada variabel independennya (Ghozali, 2021:349). Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah *dividend policy*, *bonus plan*, dan nilai perusahaan mempengaruhi praktik *income smoothing*. Pertimbangan peneliti dalam penggunaan metode regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel *dummy*. Perusahaan dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu skor 1 = melakukan praktik *income smoothing* (*income smoother*) dan 0 = tidak melakukan praktik *income smoothing* (*non-income smoother*). Selain itu, regresi logistik tidak mengharuskan jumlah sampel untuk kategori variabel dependen yaitu *income smoother* dan *non-income smoother* sebanding.

Metode regresi logistik umumnya disebut dengan *logit models* yang merupakan definisi dari logaritma natural dari *odds ratio*, di mana mempunyai dua jenis, yaitu:

1) Regresi Logistik Binomial (*Binary Logistic Regression*)

Regresi jenis ini digunakan apabila variabel dependennya merupakan dikotonomus atau mempunyai dua kategori (biner), pada umumnya diberi skor 0 dan 1.

2) Regresi Logistik Multinomial (*Multinomial Logistic Regression*)

Regresi ini merupakan ekspansi dari regresi logistik biner, digunakan apabila variabel dependennya mempunyai kategori lebih dari dua.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik binomial karena variabel dependennya berbentuk biner, hanya mempunyai dua kategori.

### 3.6.2.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian keseluruhan model merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam analisis regresi logistik untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Uji ini didasarkan pada fungsi likelihood  $L$  yang ditransformasikan ke dalam  $-2\text{Log}L$  (Ghozali, 2021:357). Cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai  $-2\text{Log}L$  step 0 (sebelum variabel independen ditambahkan) dan  $-2\text{Log}L$  step 1 (setelah variabel independen ditambahkan). Model untuk menilai model fit dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_0$  : model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Agar model fit dengan data, maka hipotesis nol tidak boleh ditolak sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji keseluruhan model yaitu apabila nilai  $-2\text{Log}L$  setelah variabel independen ditambahkan ke dalam model mengalami pengurangan, maka penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit dan dapat dikatakan bahwa model fit dengan data.

### 3.6.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah data cocok atau tidak dengan model, atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2021:358). Uji ini menggunakan *Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow's* yang pengukurannya menggunakan nilai *Chi-Square*. Agar penelitian dapat dilakukan, maka hipotesis nol tidak boleh ditolak. Model untuk menilai kelayakan dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_0$  : model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya.

Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya.

### 3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

*Negelkerke R Square* merupakan koefisien determinasi yang sama seperti  $R^2$  pada analisis regresi linear, digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Menurut Ghazali, (2021:358), variasi nilai dari *Negelkerke R Square* berada di rentang 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila nilai *Negelkerke R Square* kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, begitupun sebaliknya. Apabila nilainya mendekati angka 1 (satu), maka hubungan antara variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya besar.

### 3.6.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mendeskripsikan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya praktik *income smoothing* di perusahaan.

### 3.6.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan apakah variabel-variabel independen mempengaruhi terjadinya variabel dependen. Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini bersifat dikotonomus atau variabel *dummy*. Pengujian secara parsial menggunakan uji statistik Wald dari hasil regresi logistik dengan cara membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), artinya dari 100% sampel, diyakini probabilitas sebesar 5% sampel tidak memiliki karakteristik populasi sehingga dapat dikatakan sebagai kesalahan estimasi. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1)  $H_{01} : \beta_1 = 0$ , maka *dividend policy* tidak berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$ , maka *dividend policy* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*
- 2)  $H_{02} : \beta_2 = 0$ , maka *bonus plan* tidak berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , maka *bonus plan* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*

3)  $H_{03} : \beta_3 = 0$ , maka nilai perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

$H_{a\neq 3} : \beta_3 < 0$ , maka nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*

Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \left[ \frac{P_i}{1-P_i} \right] = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 BP + \beta_3 PBV + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \left[ \frac{P_i}{1-P_i} \right]$	: probabilitas praktik <i>income smoothing</i>
$\alpha$	: konstanta
DPR	: <i>Dividend Policy (Dividend Payout Ratio)</i>
BP	: <i>Bonus Plan</i>
PBV	: Nilai Perusahaan ( <i>Price to Book Value</i> )
$\varepsilon$	: error
$\beta_1 - \beta_3$	: koefisien regresi